

# Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Mie Ayam Desa Kedung Sumur

Chintia Sari<sup>1</sup>, Rifda Salsabila Putri Kholiq<sup>2</sup>, Nanda Cecharia<sup>3</sup>, Ahmad Misbachul Farid<sup>4</sup>, M. Mustaqim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup> 31422040.student@unusida.ac.id, <sup>2</sup> 31422042.student@unusida.ac.id, <sup>3</sup> 31422045.mhs@unusida.ac.id, <sup>4</sup> 31422162.student@unusida.ac.id, <sup>5</sup> mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya UMKM Mie Ayam di Desa Kedung Sumur, dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap sistem pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar akuntansi. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha, yang bertujuan untuk menggali informasi operasional dan praktik pencatatan keuangan yang telah diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara manual, pelaku UMKM telah memiliki kesadaran awal dalam mencatat arus kas dan biaya operasional secara sederhana. Namun demikian, pencatatan tersebut masih belum terstandar dan belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis mengenai penyusunan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas, yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan demikian, pendampingan ini menjadi langkah awal dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan UMKM menuju pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: *UMKM, Laporan Keuangan Sederhana, Pendampingan, Pengabdian Masyarakat, Tata Kelola Usaha*

## Sitasi:

Sari, C., Kholiq, R. S. P., Cecharia, N., Farid, A. M., & Mustaqim, M. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Mie Ayam Desa Kedung Sumur. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 16–19. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.298>

## Artikel Info

*Received:* 02 Juli 2025

*Accepted:* 11 Desember 2025

## Pendahuluan

UMKM berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan industri di suatu negara. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha masyarakat. Salah satu UMKM yang ada di Indonesia adalah UMKM di bidang kuliner. Usaha dibidang kuliner merupakan salah satu sektor paling penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis dibidang kuliner, para industri di bidang makanan menciptakan hal-hal baru yang unik juga enak yang disukai oleh konsumen (Maryam et al., 2022). Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 telah mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada angka 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 12,88%. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah yang relatif rendah masih belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Fatchuroji et al., (2020) pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terdapat sekitar 65,5 juta unit UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sektor ini berfungsi sebagai salah satu fondasi utama pembangunan ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang substansial terhadap produk domestik bruto (PDB). Dengan total nilai mencapai Rp9.580 triliun, UMKM menyumbang sekitar 61% dari keseluruhan PDB Indonesia. Selain itu, UMKM memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, dengan kontribusi terhadap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Septian, 2020).

Menyusun laporan keuangan sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha, karena dengan dilakukan penyusunan laporan keuangan dapat mengetahui informasi terkait dengan kinerja usahanya, mengetahui mengenai pemasukan serta pengeluaran dan juga memberikan informasi terkait kondisi usaha dan juga dapat digunakan untuk mencari bantuan modal dalam mengembangkan usaha dengan mengajukan pinjaman pada perbankan dan menarik investor untuk berinvestasi pada usaha yang dimiliki (Zahratinisa & Utami, 2023). Selain itu, laporan ini juga dapat digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai pada masa lalu, kondisi saat ini, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan juga arus kas. Umumnya, laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas UMKM dalam suatu periode tertentu.

UMKM yang akan diobservasi kali ialah UMKM yang bergerak dibidang *Food and Beverage* atau *FnB* yakni UMKM Mie Ayam yang Dimana UMKM ini memproduksi Mie sendiri yang dipadukan bumbu racikan yang lezat. Tujuan dari observasi kali ini ialah untuk memahami sejauh mana pemilik UMKM Mie Ayam atau pengelola usaha memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan UMKM Mie Ayam secara efektif. Selain itu, analisis laporan keuangan UMKM bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha melalui pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang sistematis dan akurat. Dengan menganalisis laporan keuangan, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan mereka secara menyeluruh, hal ini akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun strategi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha.

Adapun permasalahan yang dibahas penyusunan laporan keuangan sederhana oleh pelaku UMKM, khususnya pada usaha mie ayam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, antara lain bagaimana pelaku UMKM mie ayam memahami penyusunan laporan keuangan sederhana dan bagaimana proses yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana secara tepat dalam kegiatan usaha mereka.

## Metode

Kegiatan terhadap UMKM Mie Ayam Pak Ali dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2025, pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di lokasi penjualan yang berada di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung. Tempat ini merupakan lokasi utama usaha Mie Ayam Pak Ali menjalankan operasional hariannya. UMKM Mie Ayam ini telah berdiri sejak tahun 1989, dan didirikan oleh Bapak Ali selaku pemilik sekaligus pengelola. Hingga saat ini, usaha tersebut masih aktif beroperasi dan menjadi salah satu pelaku usaha kuliner yang cukup dikenal di wilayah sekitarnya. Pengalaman panjang dalam menjalankan usaha menjadi salah satu kekuatan utama yang menopang keberlanjutan UMKM ini.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung. Pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara tatap muka dengan pemilik usaha, yaitu Bapak Ali, guna menggali informasi seputar latar belakang usaha, proses produksi, manajemen keuangan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan UMKM. Selain itu, dilakukan pula observasi langsung di lokasi usaha yang berada di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, untuk melihat secara nyata proses operasional dan aktivitas penjualan harian. Melalui kombinasi kedua metode ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan komprehensif, karena didukung oleh informasi lisan dari narasumber serta pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap usaha Mie Ayam yang telah berdiri sejak tahun 1989 di Desa Kedung Sumur, diperoleh sejumlah informasi terkait operasional harian, struktur biaya, dan pendapatan usaha. Usaha ini menjual dua varian produk utama, yaitu mie ayam tanpa cekep seharga Rp7.000 dan mie ayam cekep seharga Rp8.000, serta es teh dengan harga Rp3.000. Dalam satu hari, pemilik usaha mengolah sekitar 10 kg ayam yang mampu menghasilkan 110 porsi. Berdasarkan pengamatan, pendapatan harian bervariasi antara Rp900.000 hingga Rp950.000, tergantung jumlah pelanggan. Dari sisi bahan baku, mie dibuat menggunakan tepung cakra sebanyak 10 kg per hari dengan harga Rp95.000, ditambah dua butir telur Rp2.500 dan garam secukupnya sekitar Rp1.000 dari total 500gr seharga Rp4.000. Bahan tambahan lainnya meliputi ayam 10 kg Rp330.000, cekep 7 kg Rp112.000, sawi 10 ikat Rp20.000, kecap manis 5 bungkus Rp35.000, saus sambal 6 bungkus Rp15.000, bawang putih dan merah masing-masing ¼ kg Rp10.000, kemiri 1 ons Rp6.000, merica dan ketumbar masing-masing 100 gram Rp5.000, daun bawang 500 gram Rp7.000, dan minyak goreng 1 liter Rp20.000.

Untuk minuman, teh dandang 40gr Rp4.000, es batu Rp6.000, dan perlengkapan kemasan seperti kresek kecil 2 pak Rp7.000, kresek besar 1 pak Rp5.000, dan sedotan 1 pak Rp7.000 juga digunakan setiap hari. Karyawan dibayar sebesar Rp80.000 per hari. Secara umum, usaha ini menghasilkan keuntungan bersih harian antara Rp200.000 hingga Rp300.000 setelah dikurangi seluruh biaya operasional. Tempat usaha menyewa lokasi dengan biaya tahunan sebesar Rp2.500.000. Peralatan usaha seperti meja dan kursi kayu telah dibeli seharga Rp2.000.000. Usaha ini telah memiliki sertifikasi halal dan buka setiap hari pukul 09.00 pagi hingga habis, kecuali hari Kamis dan selama bulan Ramadan, di mana usaha tutup penuh selama satu bulan. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pencatatan

dilakukan secara manual, usaha Mie Ayam ini mampu bertahan selama lebih dari tiga dekade dengan sistem operasional yang konsisten dan keuntungan bersih yang stabil.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, diketahui bahwa pedagang telah memiliki kemampuan dasar dalam menyusun laporan keuangan secara manual, meskipun masih terbatas pada pencatatan sederhana tanpa format baku. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar pelaku usaha mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang lebih sistematis dan sesuai standar. Usaha Mie Ayam yang telah berdiri sejak tahun 1989 di Desa Kedung Sumur menunjukkan daya tahan dan stabilitas yang luar biasa sebagai pelaku usaha mikro. Selama lebih dari tiga dekade, usaha ini mampu bertahan dengan sistem operasional yang konsisten dan pelayanan yang memadai. Meskipun pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, usaha ini tetap menunjukkan kinerja yang positif dan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan lokal. Produk utamanya adalah mie ayam dengan dua varian harga, yaitu mie ayam biasa seharga Rp7.000 dan mie ayam ceke seharga Rp8.000, serta minuman pendamping berupa es teh seharga Rp3.000. Setiap harinya, usaha ini mengolah sekitar 10 kg ayam dan menghasilkan rata-rata 110 porsi mie ayam. Dari hasil penjualan harian, pendapatan kotor tercatat berkisar antara Rp900.000 hingga Rp950.000, tergantung jumlah pelanggan. Dengan asumsi buka selama 25 hari dalam sebulan, usaha ini dapat menghasilkan pendapatan kotor bulanan mencapai lebih dari Rp23 juta. Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk sangat stabil dan usaha memiliki basis pelanggan yang loyal.

Dari sisi biaya operasional, usaha ini mengeluarkan pengeluaran harian untuk bahan baku utama seperti tepung, ayam, ceke, sayuran, bumbu dapur, dan perlengkapan kemasan. Biaya tenaga kerja juga masuk dalam pengeluaran rutin dengan upah harian sebesar Rp80.000. Total biaya operasional harian diperkirakan sekitar Rp770.000 hingga Rp780.000, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh setiap hari berkisar antara Rp200.000 hingga Rp300.000. Ini merupakan pencapaian yang baik untuk usaha mikro, mengingat sebagian besar biaya bersifat variabel dan dapat disesuaikan dengan skala produksi. Selain itu, biaya tetap usaha ini sangat minim, yaitu hanya sekitar Rp2.500.000 per tahun untuk sewa tempat dan investasi awal sebesar Rp2.000.000 untuk pembelian meja dan kursi. Struktur biaya seperti ini memberikan keleluasaan dalam pengelolaan kas dan menurunkan risiko keuangan usaha. Jam operasional yang fleksibel, yaitu buka setiap hari mulai pukul 09.00 pagi hingga habis, kecuali hari Kamis dan selama bulan Ramadan, menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Walaupun pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, pelaku usaha tampak mampu mengelola operasional dengan baik berdasarkan pengalaman dan rutinitas yang telah terbentuk. Namun, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal evaluasi efisiensi biaya, perencanaan pengembangan usaha, dan pengelolaan data keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, akan lebih baik jika mulai diterapkan sistem pencatatan digital sederhana yang dapat membantu analisis keuangan secara lebih akurat dan terstruktur. Sebagai tambahan nilai, usaha ini telah memiliki sertifikasi halal, yang menjadi keunggulan tersendiri dalam menarik minat konsumen Muslim dan memperluas cakupan pasar. Ke depan, usaha ini sangat berpotensi untuk ditingkatkan melalui strategi efisiensi bahan baku, pembelian dalam jumlah besar, serta eksplorasi pemasaran digital seperti media sosial dan layanan pesan antar. Dengan dukungan pencatatan yang lebih baik dan inovasi pemasaran, usaha Mie Ayam di Desa Kedung Sumur dapat tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Laporan Keuangan (Periode 1 Mei – 31 Mei 2025)

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendapatan</b>		
1	Pendapatan Harian	Rp 845.000
2	Hari kerja 1 bulan	30 hari
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp 25.350.000</b>
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Bahan Baku (tepung,sayur,bumbu,ayam dll) Rp. 657.000 /hari	Rp 19.710.000
2	Gaji karyawan Rp. 80.000/hari	Rp 2.400.000
3	Sewa Tempat	Rp 210.000
4	Biaya perawatan	Rp 167.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>Rp 22.487.000</b>

Jadi dalam 1 Bulan Pendapatan dan Biaya Tetap = Pendapatan – Biaya Tetap  
= Rp 25.350.000 – Rp 22.487.000  
= Rp 2.863.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi (Periode 1 Mei – 31 Mei 2025)

Keterangan	Jumlah (Rp)
<b>Pendapatan</b>	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>25.350.000</b>
<b>Biaya</b>	
Bahan Baku	19.710.000
Gaji Karyawan	2.400.000
Sewa Tempat	210.000

<b>Total Biaya</b>	<b>22.487.000</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>2.863.000</b>

Tabel 3. Laporan Neraca (Periode 1 Mei – 31 Mei 2025)

<b>Aktiva</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Kas (Laba Bersih)	2.863.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>2.863.000</b>
<b>Pasiva</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Modal Pemilik (Laba ditahan dibulan ini)	2.863.000
<b>Total Pasiva</b>	<b>2.863.000</b>



Gambar 1. Dokumentasi dengan Pelaku Usaha

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Mie Ayam memiliki kesadaran dan inisiatif dalam pengelolaan keuangan usaha telah berjalan secara sederhana namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal masih perlu disusun dengan lebih sistematis dan terstandar agar mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Meski demikian, UMKM ini menunjukkan potensi keuntungan yang stabil, dengan arus kas operasional yang cukup baik untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Peningkatan pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan yang lebih tertib sangat dianjurkan guna mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan dan mempermudah akses terhadap pembiayaan atau pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Fatchuroji, A., Sabihaini, S., & Sutiono, H. T. (2020). Pengaruh Perencanaan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang Dimediasi Strategi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 18(1), 14-25. <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v18i1.10449>
- Maryam, S., & Wirum, N. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan terhadap Peningkatan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 67-76. <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/20>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Septian, D. (2020). Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun>
- Zahratunisa, A., & Utami, S. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako AA. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2095-2102. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5358>